



**PENGGUNAAN WEBSITE
KONSELING TRAUMATIK**

"KUY KONSELING"

**PADA MAHASISWA BK UNTUK MEMINIMALISIR
PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SEKOLAH**

**Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons
Asiah, S.Pd., M.Pd
Armita Sari, S.Pd., M.Pd**

Tentang Penulis



Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons. lahir tanggal 11 Mei 1961 di Aceh Tengah, menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan Penyuluhan di IKIP Medan Tahun 1985, menyelesaikan pendidikan S2 Administrasi Pendidikan di IKIP JAKARTA IKIP Padang tahun 1992, menyelesaikan Pendidikan Profesi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang Padang tahun 1997. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan hingga saat ini.



Asiah, S.Pd., M.Pd. lahir tanggal 17 Januari 1983 di Langau, menyelesaikan Pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Medan Tahun 2006, menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan Konseling di UPI Bandung tahun 2014. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Tahun 2008 hingga saat ini.



Armita Sari, S.Pd., M.Pd. lahir tanggal 28 Desember 1990 di Medan, menyelesaikan Pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Medan Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang tahun 2017. Dosen PPPK (P3K) di Jurusan Psikologi Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

**PENGGUNAAN WEBSITE KONSELING
TRAUMATIK “KUY KONSELING”
PADA MAHASISWA BK
UNTUK MEMINIMALISIR
PERUNDUNGAN (*BULLYING*)
DI SEKOLAH**

Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons.
Asiah, S.Pd., M.Pd.
Armita Sari, S.Pd., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PENGGUNAAN WEBSITE KONSELING TRAUMATIK
"KUY KONSELING" PADA MAHASISWA BK
UNTUK MEMINIMALISIR PERUNDUNGAN (BULLYING)
DI SEKOLAH**

Penulis : Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons.
Asiah, S.Pd., M.Pd.
Armita Sari, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Salsabela Meiliana Wati

ISBN : 978-623-151-892-7

No. HKI : EC002023120895

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,
NOVEMBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021**

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel: eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*. Perilaku *bullying* siswa dapat terjadi karena ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Apabila kepribadian siswa terlihat stabil dan baik, maka akan baik pula komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, semakin besar peran kelompok teman sebaya untuk mengajak temannya dalam menerapkan norma-norma positif yang ada dalam masyarakat serta semakin kondusif iklim di sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* pada siswa.

Buku ini berisi materi 1 berisi tentang pengertian Bullying, Bentuk-bentuk Bullying, Faktor Penyebab, dan Dampak Bullying bagi korban. Materi 2 berisi tentang Pengertian Trauma, Konsep Konseling Traumatik, Implementasi Konseling Traumatik, Tahapan-tahapan konseling Traumatik. Materi 3 berisi tentang Layanan Konseling Individual, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Konseling Kelompok. Dan selanjutnya, Materi 4 berisi tentang Room percakapan proses konseling.

Penulis memahami bahwa terdapat banyak kekurangan dalam Penyusunan Buku Penggunaan Website Penggunaan Website Konseling Traumatik “Kuy Konseling” Pada Mahasiswa BK untuk Meminimalisir Perundungan (*Bullying*) di Sekolah, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan Buku Penggunaan Website ini Semoga kiranya buku ini dapat memberi manfaat pada pembaca.

Demikian buku ini dibuat, semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk ke jalan yang benar. Aamiin

Medan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	9
C. Manfaat	9
BAB 2 MATERI PENGGUNAAN WEBSITE	10
A. Buku Penggunaan Website Konseling Traumatik “Kuy Konseling” Pada Mahasiswa BK untuk Meminimalisir Perundungan (<i>Bullying</i>) di Sekolah.....	10
B. Karakteristik Buku Penggunaan Website	12
C. Konsep Dasar Internet dan Aplikasi Website.....	13
BAB 3 TRAUMA	15
A. Pengertian Trauma	15
B. Jenis Trauma.....	16
C. Dinamika Timbulnya Trauma	16
D. Bentuk-Bentuk Trauma	16
E. Penyebab Trauma	18
F. Gejala Trauma	20
BAB 4 BULLYING	23
A. Pendahuluan	23
B. Perundungan (<i>Bullying</i>).....	25
BAB 5 KONSEP KONSELING TRAUMATIK	31
A. Pengertian Konseling Traumatik.....	31
B. Karakteristik Konseling Traumatik	33
C. Tujuan Konseling Traumatik	33
BAB 6 KETERAMPILAN DALAM KONSELING TRAUMATIK	35
BAB 7 STRATEGI KONSELING TRAUMATIK	38
A. Program Umum Penanggulangan Trauma	38
B. Pola dalam Mengatasi Trauma	39
C. <i>E-Councelling</i>	40
D. Intervensi	41
E. Kegiatan pada Saat Ketakutan.....	43

F. Sindrom <i>Stress</i> Traumatik.....	44
G. Penurunan Emosi	45
H. <i>Play Therapy</i> untuk Anak-Anak.....	47
BAB 8 PROSES DAN TAHAPAN KONSELING	
TRAUMATIK	52
A. Proses dan Tahapan Konseling Traumatik Individu ...	52
B. Proses dan Tahapan Konseling Kelompok	56
BAB 9 KONSELING INDIVIDUAL	63
A. Konseling Individual.....	63
B. Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Masalah Bullying.....	71
C. Konseling Individul degan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Trauma yang Di Sebabkan Bullying	78
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Web Konseling Traumatik.....	34
Gambar 2. Room Konseling Traumatik "Kuy Konseling"	37



**PENGUNAAN *WEBSITE* KONSELING TRAUMATIK
"KUY KONSELING" PADA MAHASISWA BK
UNTUK MEMINIMALISIR PERUNDUNGAN (*BULLYING*)
DI SEKOLAH**

**Penulis :
Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons.
Asiah, S.Pd., M.Pd.
Armita Sari, S.Pd., M.Pd.**



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia berbagai kasus perundungan atau biasa dikenal dengan *bully* sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. *News anchor* membacakan melalui media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Seringkali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus *bully* di Indonesia. Akhirnya pelaku dan korban *bully* terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat, semakin banyak pula yang tertindas. *Bullying* itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, *bullying* tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggossipkan seseorang juga termasuk tindakan *bullying*.

Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan. Seperti yang dialami seorang remaja 15 tahun di Denpasar, Bali, yang tega membunuh temannya sendiri karena dendamnya kepada korban. Pelaku mengaku kerap menjadi target *bullying* korban sejak kelas satu SMP. Akibat perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur ini dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, dan 351. Menurut Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, selama Januari

BAB 2

MATERI PENGUNAAN WEBSITE

A. Buku Penggunaan Website Konseling Traumatik “Kuy Konseling” Pada Mahasiswa BK untuk Meminimalisir Perundungan (*Bullying*) di Sekolah

Pusat Perbukuan (2008: 21) menyatakan bahwa Buku Penggunaan Website pendidik adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/ atau tenaga kependidikan. Depdiknas (2008: 6) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 Buku Penggunaan Website pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, Buku Penggunaan Website pendidikan adalah buku materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Materi atau isi buku dapat berupa teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian pembelajaran, atau jenis lain yang terkait dengan tugas profesi pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Buku Penggunaan Website berasal gabungan dari kata buku dan panduan. Buku pedoman adalah buku yang memuat fakta atau peristiwa bahkan proses kegiatan secara terperinci dari suatu bidang tertentu. Karena sifatnya yang demikian itu, maka buku

BAB 3 | TRAUMA

A. Pengertian Trauma

Trauma merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gangguan baik fisik maupun psikologis akibat kejadian/pengalaman yang cukup mengerikan dan membuat mereka tidak berdaya. Trauma juga sering dikaitkan dengan kondisi seseorang yang terpuruk akibat pengalaman pahit yang menyimpannya. Weaver, Flanelly & Preston, 2003 dalam Nirwana (2012) trauma merupakan suatu kejadian fisik atau emosional yang cukup serius yang mengakibatkan kerusakan dan ketidakseimbangan secara substansial terhadap fisik dan psikologis seseorang dalam jangka waktu yang relatif lama. Sementara trauma psikis dalam psikologi diartikan sebagai anxiety/kecemasan hebat dan mendadak akibat kejadian di lingkungan individu yang melampaui batas kemampuannya untuk bertahan, mengatasi atau menghindari (Rimayati, 2019).

Peristiwa traumatik dapat diderita, dialami, dan bertahan dalam kurun waktu yang lama, atau berulang oleh penderita. Peristiwa tersebut membuat individu tersebut sulit untuk mengatasi dan membaurkan ide serta emosinya. (Agustina, 2016) Secara umum, pengalaman traumatik memiliki ciri-ciri: terjadi diluar kendali orang yang mengalaminya, dapat mengancam kehidupan, berakibat ketakutan dan traumatik yang mendalam (Fithriyah & Lathifah, 2020).

BAB 4 | BULLYING

A. Pendahuluan

Di Indonesia berbagai kasus bully sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. News anchor membacakan melalui media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Seringkali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus *bully* di Indonesia. Akhirnya pelaku dan korban *bully* terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat, semakin banyak pula yang tertindas. Bullying itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, bullying tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggosipkan seseorang juga termasuk tindakan *bullying*.

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang

BAB 5

KONSEP KONSELING TRAUMATIK

A. Pengertian Konseling Traumatik

Secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “counsel” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*councilium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama”, dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata “counsel” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. (Susanto, 2018).

Secara terminologi *American Personnel and Guidance Association* (APGA) dalam Tohirin (2008: 23) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya. (Susanto, 2018).

BAB 6

KETERAMPILAN DALAM KONSELING TRAUMATIK

Ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor dalam konseling traumatic yaitu: (a) pandangan yang realistic, (b) orientasi yang holistik, (c) fleksibilitas dan (d) keseimbangan antara empati dan ketegasan (Nurihsan, 2017). Pandangan realistik merujuk pada pandangan konselor terhadap permasalahan yang dialami oleh klien bahwa setiap individu punya potensi untuk mengalami trauma didalam kehidupannya. Keterampilan ini berguna bagi konselor untuk memahami kelemahan dan kelebihanannya dalam membantu orang yang mengalami trauma. Kelebihan konselor dari keluarga atau teman orang yang mengalami trauma adalah konselor dapat membantu orang yang sedang mengalami trauma. Namun di pihak lain, konselor harus mengakui beberapa keterbatasan yang dimilikinya dalam membantu orang yang mengalami trauma, keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud antara lain:

- A. Konselor kurang memiliki data yang lengkap tentang kelemahan kepribadian klien sebelum menderita trauma
- B. Konselor tidak dapat mengontrol pemicu trauma, karena pemicu itu adalah peristiwa objektif yang telah dialami klien
- C. Konselor tidak dapat mengontrol reaksi keluarga dan teman klien pada saat klien mengalami trauma.

Yang kedua yaitu orientasi yang holistik merujuk pada orientasi kerja konselor yang menyuluh terhadap pencapaian tujuan dari proses konseling traumatik. Kondisi trauma pada diri klien bukan harus dihadapi secara berlebihan atau sebaliknya. Dalam konseling traumatik konselor harus menerima berbagai

BAB 7

STRATEGI KONSELING TRAUMATIK

Strategi konseling traumatik adalah upaya konselor dalam merencanakan konseling untuk membantu klien yang mengalami trauma melalui proses hubungan pribadi sehingga klien dapat memahami diri sehubungan dengan masalah trauma yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin. (Kementrian Kesehatan RI, 2008).

A. Program Umum Penanggulangan Trauma

1. Pemenuhan kebutuhan fisik:
 - a. Makanan minuman
 - b. Perlindungan
 - c. Kesehatan
2. Rasa aman dan hubungan sosio-emosional:
 - a. Hubungan antar individu
 - b. Komunikasi social
 - c. Asuhan
 - d. Kenyamanan
 - e. Suasana tdk memberatkan
3. Orientasi rasional:
 - a. Orientasi kondisi lingkungan
 - b. Orientasi potensi diri
 - c. Orientasi faktor pendukung
4. Rencana tindakan:
 - a. Jangka pendek/segera
 - b. Analisis kendala
 - c. Peneguhan hasrat

BAB 8

PROSES DAN TAHAPAN KONSELING

A. Proses dan Tahapan Konseling Traumatik Individu

Proses konseling traumatik terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik antara konselor dan klien. Sejalan dengan pendapat Willis (2011:15) bahwa untuk mencapai tujuan yang baik tersebut, maka dalam hubungan konseling harus terjadi *rapport* (hubungan yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik) antara klien dan konselor. Proses konseling *traumatic* adalah peristiwa yang sedang berlangsung dan memberi makna bagi klien yang mengalaminya dan memberikan makna pula pada konselor yang membantu mengatasi trauma kliennya.

Sebagaimana proses konseling pada umumnya, proses dan tahapan dalam strategi konseling *traumatic* juga dibagi atas tiga tahapan, yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan atau tahap kerja dan tahap akhir konseling. Tahap awal konseling meliputi proses perkenalan dan membangun hubungan yang baik antara konselor dan klien. Menurut Cavanagh menyebut tahap ini dengan istilah *introduction, invitation and environmental support*. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal adalah ;

1. Membangun Hubungan Konseling Traumatik yang Melibatkan Klien yang Mengalami Trauma.

Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dan cara melibatkan klien. Hubungan tersebut dinamakan *working relationship*, yaitu hubungan yang

BAB 9 | KONSELING INDIVIDUAL

A. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Konseling individu adalah sebuah proses pembelajaran hubungan unik dengan dirinya sendiri dan wawancara di antaranya konsultan dan konsultan/klien. Konsultan/klien mengalami kesulitan pribadi yang belum terselesaikan sendiri, maka ia memerlukan bantuan konsultan sebagai pekerja yang profesional pada jabatan dan ilmunya psikologi. Nasihatnya untuk orang-orang normal, individu yang mempunyai masalah pendidikan, pekerjaan dan hubungan sosial di mana dia tidak bisa memilih atau memutuskan pilihannya sendiri. Bisa dikatakan nasehatnya sederhana Diperuntukkan bagi yang sudah mengetahuinya kehidupan pribadi.

Hellen (2005:84) mengatakan bahwa konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling dimungkinkan individu menerima layanan langsung, tatap muka tatap muka (satu lawan satu) dengan guru pembimbing dengan tujuan membahas pengurangan penderitaan masalah pribadi nasihat. Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (2015: 105) menyatakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2016). Self disclosure mengenai latar belakang Keluarga yang Broken Home kepada pasangannya. *E-Komunikasi*, 4(1), 1-12. <https://www.neliti.com/id/publications/78311/self-disclosure-mengenai-latar-belakang-keluarga-yang-broken-home-kepada-pasangan>
- Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15-22.
- Ahmad, E. H. (2019). COGNITIVE-BEHAVIORAL THERAPY UNTUK MENANGANI COGNITIVE-BEHAVIORAL THERAPY UNTUK MENANGANI. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under*, 4, 1.
- Aisha Zuleyka, A. A. (2021). KONSELING KRISIS DENGAN TAHAP PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENANGANI TRAUMATIK REMAJA AKIBAT BULLYING. *PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami"*.
- Fithriyah, I., & Lathifah, M. (2020). Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 84-93. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.24>
- Julaeha, E. (2019). *Peran Pembimbing Konseling Islam dalam Menangulangi Konflik, Stres, Trauma dan Frustrasi*. 2(01), 111-126.
- Kementrian Kesehatan RI. (2008). Banjir di Jakarta Timur. *Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id*, 381-389. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/banjir-di-jakarta-timur>
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. UMM Press.
- Masdudi. (2015). *BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah*. Nurjati Press, 215.
- Namora, L. L., & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok (Pertama)*. KENCANA.

- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 2, 2.
- Nurihsan, A. J. (2017). *Strategi layanan bimbingan & konseling* (M. D. Wildani (ed.); Revisi).
- Passalowangi, J. A. (2021). E-Councelling dalam Menangani Kasus Bullying di Sekolah. *Jurnal Sipatokkong*, 1(2), 137–142.
- Prayitno, H., & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Potabuga, Y. F. (2020). PENDEKATAN REALITAS DAN SOLUTION FOCUSED PENDEKATAN REALITAS DAN SOLUTION FOCUSED. *Yodi Fitriadi Potabuga*, 9, 1.
- Rimayati, E. (2019). Konseling Traumatik Dengan CBT: Pendekatan dalam Mereduksi Trauma Masyarakat Pasca Bencana Tsunami di Selat Sunda. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 55–61. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.28273>
- Setiawat, E. (2016). KONSELING TRAUMATIK KONSELING TRAUMATIK. *Al-Tazkiah,, Volume 5*, 2.
- Sholihat, I., & Nasrullah, D. D. (2017). Konseling pada Anak Korban Bencana Alam: Play Therapy Perspektif. *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konselor 3*, 3, 119–125. <http://jambore.konselor.org/>
- Siregar, S. W. (2018). KONSEP DASAR KONSELING KELOMPOK. *HIKMAH*, 12(1), 78–97.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*.
- Sutirna. (2019). BIMBINGAN KONSELING (Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal). *Penerbit Andi, yogyakarta*, 202 Hal.
- Ulin Nihayah, Misya'ul Millah Ummul Latifah, Amaliyah Nafisah, I. Q. (2022). Konseling Traumatik : Sebuah Pendekatan Dalam Meredukasi Trauma Psikologis. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Volume 1 (Nomor 2)*, 1–14.

TENTANG PENULIS



Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons.

Lahir tanggal 11 Mei 1961 di Aceh Tengah, menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan Penyuluhan di IKIP Medan Tahun 1985, menyelesaikan pendidikan S2 Administrasi Pendidikan di IKIP JAKARTA IKIP Padang tahun 1992, menyelesaikan Pendidikan Profesi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang Padang tahun 1997. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan hingga saat ini.



Asiah, S.Pd., M.Pd.

Lahir tanggal 17 Januari 1983 di Langau, menyelesaikan Pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Medan Tahun 2006, menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan Konseling di UPI Bandung tahun 2014. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Tahun 2008 hingga saat ini.



Armita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lahir tanggal 28 Desember 1990 di Medan, menyelesaikan Pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Medan Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang tahun 2017. Dosen PPPK (P3K) di Jurusan Psikologi Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023120895, 29 November 2023

Pencipta
Nama : **Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons., Asiah, S.Pd., M.Pd. dkk**
Alamat : Jalan Letda Sujono Gg. Mohamad Idris No. 6 Lk II, Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara, 20225
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dra. Rahmulyani, M.Pd., Kons., Asiah, S.Pd., M.Pd. dkk**
Alamat : Jalan Letda Sujono Gg. Mohamad Idris No. 6 Lk II, Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara, 20225
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Penggunaan Website Konseling Traumatik "Kny Konseling" Pada Mahasiswa BK Untuk Meminimalisir Perundangan (Bullying) Di Sekolah**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 23 November 2023, di Purbalingga di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000553850

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.